

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH ATAS KONTRIBUSI
FESTIVAL PACU JALUR NASIONAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan Diajukan Untuk Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi*



Oleh:

**Lia Natalia
Npm:220411037**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 03
Bulan : September
Tahun : 2026

Tim Penguji

KETUA


EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

SEKRETARIS


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

1. Dr.DESRIADI, S.Sos., M.Si (Pembimbing I) 
2. SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) 
3. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji II) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi


SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH ATAS
KONTRIBUSI FESTIVAL PACU JALUR NASIONAL
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI
NAMA : LIA NATALIA
NPM : 220411037
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I



DESRIADIS, S.Sos., M.Si
NIDN.1022018302

Pembimbing II



SARJAN, M., S.Sos., M.Si
NIDN.1008128002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



ALSAR ANDRIS, S.Sos., M.Si
NIDN.10051008901

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : LIA NATALIA

NPM : 220411037

Menyatakan bahwa, sesungguhnya skripsi ini yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain atau sumber lain, telah saya tulis orang lain dengan mencantumkan sumber orang lain dengan jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 06 Juni 2026



LIA NATALIA
NPM. 220411037

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Albaqarah:286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses nikmati saja lelah-lelah itu lebarkan lagi rasa sabar itu.Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syuku kepada Allah Swt,atas berkat rahmat dan karunia-nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir,berilmu,beriman dan bersabar dalam menjalani hidup.semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta. Karena kalin berdua,hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan,terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejr impian saya apa pun itu. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, **ayahanda masriadi** dan **ibunda indrawati** serta adik saya bernama **sesa febrianti**. Terima kasih telah banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tindak cukup untuk menikmati semuanya,terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu serta adik yang sudah diberikan kepada saya.

Ketika dunia menutup pintunya pada saya,ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya,ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya,mereka berdua membuka hati untukku,terima kasih karena selalu ada untukku.Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit.tapi saya berjanji tindak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan terbaik untuk setiap kepercayaan yang di berikan,saya tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu. yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sampai tahap terselesaikannya skripsi ini

Billahi fi Sabili al-haq, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

**LIA NATALIA
NPM. 220411037**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, kepada kita sehingga masih diberi nikmat dan kesehatan, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan semua pengikutnya yang setia mengikuti ajaran dan semuanya hingga akhir zaman, Amin Yaa Rabbal Aalamiin. Seiring dengan itu, dengan izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi.**

Proses perancangan, penyusunan, pembuatan, serta penyelesaian penelitian ini penulis tidak menafikan banyak pihak yang terlibat dalam pembuatannya. Baik itu sifatnya dukungan material, moral maupun dukungan spiritual berupa data, fasilitas, semangat dan motivasi, masukan, kritikan dan saran serta doa yang begitu besar terhadap penulis. Sehingga mampu melewati berbagai halangan dan rintangan dalam penulisan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Kampus Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alsar Andri, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Desriadi,S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, membantu, memotivasi serta mengarahkan penulis hingga selesainya penelitian ini.
5. Bapak Sarjan M,S.Sos.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, membantu,memotivasi serta mengarahkan penulis.
6. Bapak Emilia Emharis,S.Sos.,M.Si selaku pensehat akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulisan selama perkuliahan berlangsung.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu seluruh Dosen/Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik, memberikan pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membantu penulis sehingga lancarnya proses administrasi dalam menyelesaikan pendidikan akademik penulis.
9. Kepada bapak-bapak,ibu-ibu dipemerintah daerah dan pelaku umkm yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap dukungan yang bapak dengan ibuk berikan kepada penulis.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati,penulis ucapkan terima kasih atas segala kebaikan dan amal kebajikan semoga Allah membalas dengan yang setimbang amin Ta Robbal'Alamin.

Teluk Kuantan, 03,09, 2026

Lia Natalia

NPM.220411037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK INDONESIA	xiv
ABSTAK INGGRIS	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Teori Administrasi Negara	10
2.1.2 Teori Ekonomi	14
2.1.3 Teori Kebijakan Publik	22
2.1.4 Teori Kebijakan Pemerintah	27
2.1.5 Teori Analisis	31
2.1.6 Teori Ekonomi Kerakyatan Umkm	37
2.1.7 Teori Manajemen	40

2.1.8 Teori Otonomi Daerah.....	44
2.1.9 Teori Budaya Tradisi	47
2.1.10 Teori Pengelolaan Pariwisata	52
2.2 Kerangka Pemikiran	56
2.3 Hipotesis	56
2.4 Definisi Operasional	57
2.5 Operasional Variabel.....	58

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	59
3.2 Informan	59
3.3 Jenis Sumber Data	61
3.3.1 Data Primer.....	61
3.3.2 Data Sekunder	61
3.4 Fokus Penelitian	62
3.5 Lokasi Penelitian	62
3.6 Metode Pengumpulan Data	62
3.6.1 Wawancara.....	62
3.6.2 Observasi	63
3.6.3 Dokumentasi.....	63
3.7 Metode Analisa Data	63
3.7.1 Pengumpulan Data.....	64
3.7.2 Reduksi Data	64
3.7.3 Penyajian Data.....	64
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	65
3.8 Jadwal Kegiatan Penelitian	66

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi	67
4.2 Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	69

4.3 Visi dan Misi.....	71
4.4 Struktur Organisasi	73
4.5 Tugas,Fungsi dan Wewenang	74
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden.....	79
5.1.1 Responden Menurut Jenis Kelamin	79
5.1.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	80
5.1.3 Responden Menurut Tingkat Umur.....	80
5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian tentang Analisis Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi	81
5.2.1 Peningkatan Jual Beli.....	81
5.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kecil/Umkm.....	89
5.2.3 Peningkatan Permintaan Barang dan Jasa.....	99
5.2.4 Perputaran Uang Meningkat	109
BAB VI : PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	119
6.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II.1.	Operasional Variabel Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalus Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi.....	58
Tabel III.1.	Daftar Informan Penelitian Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalus Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi.....	60
Tabel III.2.	Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalus Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi.....	66
Tabel V.I.	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Tabel V.II.	Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	80
Tabel V.III.	Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur.....	80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1. Kerangka Pemikiran Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalus Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi.....	56
Gambar IV.I. Struktur Organisasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I : Daftar Wawancara Analisis Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.....	124
II : Dokumentasi Penelitian Tentang Analisis Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.....	127
IV : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 034/Kpts/FIS/UNIKS/VIII/2025 tentang Penunjukan Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S1) Administrasi Negara.....	129
V : Surat Balasan Riset Penelitian Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi Nomor : 556/DKP/2026/116 tentang Analisis Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.....	130
VI : Catatan Bimbingan Proposal dan Skripsi Penelitian tentang Analisis Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi	131
VII : Lembar Persetujuan Pembimbing untuk Revisi Proposal Penelitian tentang Penelitian tentang Analisis Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.....	135
VIII : Lembar Persetujuan Pembimbing untuk Revisi Skripsi Penelitian tentang Penelitian tentang Kebijakan Pemerintah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.....	136
IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis	137

ABSTRAK

ANALISIS KEBIJAKAN PEMRINTAH ATAS KONTRIBUSI FESTIVAL PACU JALUR NASIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

LIA NATALIA

NPM.220411037

Penelitian ini berfokus pada peningkatan transaksi jual beli, pertumbuhan ekonomi kecil dan UMKM, peningkatan permintaan barang dan jasa, serta meningkatnya perputaran uang selama festival berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, tokoh masyarakat, peserta pacu jalur, serta pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan festival. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Pacu Jalur Nasional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Peningkatan jumlah pengunjung menyebabkan transaksi jual beli menjadi lebih ramai, meningkatnya pendapatan pedagang dan pelaku UMKM, bertambahnya peluang kerja sementara, serta meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa. Selain itu, festival ini juga meningkatkan perputaran uang di masyarakat melalui sektor kuliner, transportasi, penginapan, dan usaha kecil lainnya.

Kata Kunci: Kebijakan Pemerintah, , Ekonomi Masyarakat/UMKM

ABSTRACT

ANALYSIS OF GOVERNMENT POLICY ON THE CONTRIBUTION OF THE NATIONAL PACU JALUR FESTIVAL IN IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY IN KUANTAN SINGINGI REGENCY

By:

**LIA NATALIA
NPM: 220411037**

This research focuses on the increase in buying and selling transactions, the growth of small businesses and MSMEs, the increase in demand for goods and services, and the increase in money circulation during the festival. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The informants in this study consisted of officials from the Department of Tourism and Culture, community leaders, Pacu Jalur participants, and MSME actors directly involved in the festival activities. Data analysis techniques were carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the National Pacu Jalur Festival provides a significant contribution to improving the community's economy in Kuantan Singingi Regency. The increase in the number of visitors has caused buying and selling transactions to become more active, increased the income of traders and MSME actors, created temporary employment opportunities, and increased demand for goods and services. In addition, the festival also increased the circulation of money in the community through the culinary, transportation, lodging, and small business sectors. However, there are still several obstacles such as limited facilities, rising prices of goods and services, traffic congestion, and high business competition during the festival.

Keywords: Government Policy, Community Economy/MSMEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinas Pariwisata dan kebudayaan ialah salah satu utusan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengolah wisata pacu jalur dan mengembangkan potensi alam dengan Peraturan Bupati Nomor 34 tahun 2016 pengembangan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi perubahan kehidupan lokal, nasional dan global untuk meningkatkan wisata ini perlu pengembangan daerah objek wisata yang mana daerah objek wisata disebut destinasi pariwisata ialah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya ada daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, dan masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya tujuan kepariwisataan, serta adanya penambahan pendapatan daerah dan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

Salah satu warisan budaya yang menonjol di Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi, adalah Festival Pacu Jalur. Festival ini merupakan perlombaan mendayung perahu tradisional di Sungai Kuantan yang telah menjadi tradisi turun-temurun masyarakat setempat. Selain sebagai warisan budaya, Festival Pacu Jalur juga telah berkembang menjadi event nasional yang menyedot perhatian wisatawan dari berbagai daerah bahkan mancanegara.

Festival Pacu Jalur tidak hanya menjadi simbol kebanggaan masyarakat Kuantan Singingi, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai motor penggerak perekonomian lokal. Dalam pelaksanaannya, festival ini mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, mulai dari sektor pariwisata, perdagangan, kuliner, penginapan, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan ini memberi ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui partisipasi langsung maupun tidak langsung dalam festival tersebut. Seiring meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya, baik dari dalam maupun luar daerah, kebutuhan akan akomodasi, transportasi, makanan, dan cinderamata pun meningkat. Kondisi ini menciptakan peluang ekonomi baru dan perputaran uang yang signifikan di daerah tersebut. Pemerintah daerah dan pelaku usaha lokal memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi ini lebih lanjut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, meskipun Festival Pacu Jalur telah berlangsung secara rutin dan mendapatkan dukungan dari pemerintah, belum banyak kajian ilmiah yang mengukur secara sistematis seberapa besar kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan ini terhadap masyarakat lokal. Apakah festival ini benar-benar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat? Bagaimana dampaknya terhadap pendapatan, lapangan kerja, dan pertumbuhan UMKM di Kuantan Singingi.

Oleh karena itu, penting dilakukan sebuah penelitian yang mengkaji secara mendalam kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perumusan kebijakan pengembangan pariwisata berbasis budaya yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat.

Lebih jauh lagi, Festival Pacu Jalur juga membuka peluang kerja sementara bagi masyarakat, baik sebagai panitia pelaksana, penyedia layanan wisata, maupun pelaku usaha di sektor informal. Kegiatan ekonomi musiman ini menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap perputaran uang dan distribusi ekonomi di daerah. Selain itu, promosi melalui media massa dan media sosial menjadikan Pacu Jalur sebagai sarana branding daerah, yang memperluas jangkauan promosi wisata Kabupaten Kuantan Singingi di kancah nasional dan bahkan internasional. Kuantan singingi atau disingkat kuansing adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kuansing, rantau kuantan, yaitu daerah dalam kawasan aliran sungai kuantan. Disini terdapat suatu perlombaan tradisional yang sangat tidak asing lagi dan juga populer, tidak hanya dikalangan masyarakat, melainkan juga tingkat Provinsi dan bahkan Nasional dan manca negara.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadikan Pacu Jalur sebagai agenda nasional dan ikon pariwisata daerah. Namun keberhasilan event budaya dalam meningkatkan ekonomi lokal sangat bergantung pada tata kelola pemerintah daerah, terutama terkait perencanaan anggaran, koordinasi antar-dinas, promosi wisata, serta pemberdayaan pelaku UMKM. Tanpa kebijakan yang komprehensif, manfaat ekonomi festival cenderung tidak merata dan lebih banyak dinikmati oleh pelaku usaha skala besar.

Menurut Supriatna (2018 : 89) Pada konteks pengembangan ekonomi lokal menekankan bahwa pembangunan berbasis budaya dapat menjadi strategi alternatif bagi daerah yang masih bergantung pada sektor primer (pertanian dan perkebunan). Ini selaras dengan kondisi Kuantan Singingi, di mana Pacu Jalur dapat berfungsi sebagai pendorong diversifikasi ekonomi—apabila ditopang oleh kebijakan publik yang tepat

Tradisi Pacu jalur adalah tradisi yang sudah turun temurun bagi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Karena, usia Pacu jalur ini sudah lebih dari satu abad lamanya. Tradisi ini disaksikan mayoritas masyarakat Kabupaten Kuantan

Singingi. Mereka tidak terlalu menghiraukan jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal mereka. Untuk datang menyaksikan perlombaan Pacujalur. Sebab ini adalah tradisi dan tontonan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Memang dewasa ini Pacu jalur semakin mencuat ke permukaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan badan pemerintah setempat saja, tetapi juga merangkul kepala pemerintahan provinsi yaitu Gubernur. Seiring dengan itu pula Pacu jalur semakin menampilkan potensinya sebagai kekayaan budaya di Kuantan Singingi. Peserta Pacu jalur ini adalah pemuda-pemuda yang ada di desa tersebut, pertandingan jalur apabila menerapkan sistem gugur, maka peserta yang kalah tidak boleh ikut bermain kembali.

Sedangkan para pemenangnya akan diadu kembali untuk mendapatkan pemenang utama. Faktor pendukung yang membuat pacu jalur semakin berkembang diantaranya adalah pacu jalur ini telah terdaftar di kalender pariwisata kabupaten kuantan singingi dan agenda pariwisata nasional yang diadakan setiap tahun. Yang kedua banyaknya sponsor yang ambil andil dalam festival pacu jalur ini. Ketiga, selain pacu jalur panitia juga mengadakan seperti pentas seni dan panggung hiburan yang diadakan pada malam harinya. Pacu jalur diadakan pada bulan Agustus setiap tahunnya, tantangan dan kebersihan menjadi perhatian pemerintah karna dengan banyak nya pengunjung tingkat kesadaran kebersihan menurun terutama dibagian area sungai menjadi perhatian pemerintah perlu menyediakan fasilitas agar sampah tidak berserakan.

Agenda Pacu jalur adalah agenda tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang event besarnya dilaksanakan di tepian Narosa Taluk kuantan yang biasanya mengundang peserta lebih banyak, dari dalam maupun luar daerah seperti Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak serta Kota Pekanbaru.

Jasa tempat menonton atau tribun. Sebagai contoh, masyarakat Kuantan Singingi umumnya berjualan makanan khas Kuantan Singingi seperti lemang bambu, galamai, Talam ubi, guajik, gulai cipuik, paniaram, sate toge, pulut pucung, dan ada juga yang berjualan miniatur jalur, miniatur pendayung. Selain itu kain batik khas Kuantan Singingi juga tak kalah menarik jika dijadikan buah tangan untuk kenalan atau orang dekat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang komprehensif mengenai kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi, baik dari sisi pendapatan, lapangan kerja, maupun pemberdayaan usaha mikro dan kecil.

Menurut Mahmuba Rahman (2020:1-5) sejauh mana kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung Pacu Jalur telah efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal? Apakah kontribusi ekonomi tersebut sudah tersebar secara merata ke masyarakat – terutama pelaku UMKM, pedagang lokal, sektor jasa – atau masih timpang Apakah infrastruktur, promosi, kapasitas UMKM, dan pelayanan pariwisata telah memadai untuk memaksimalkan potensi tersebut.

Peningkatan pendapatan masyarakat pada saat Pacu Jalur membuka berbagai peluang usaha bagi masyarakat, seperti jasa parkir, penyediaan tempat menonton, penjualan pakaian, makanan, dan minuman. Peningkatan ini berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat selama festival berlangsung. Festival ini menarik ribuan pengunjung dari dalam dan luar negeri, yang secara langsung meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata. Sektor ini memberikan efek berganda bagi daerah jika potensi pariwisata digali dengan cermat. Perputaran Uang Bupati Kuantan Singingi memperkirakan bahwa perputaran uang selama Pacu Jalur bisa mencapai miliaran rupiah. Ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pengunjung berbelanja sejumlah uang selama festival.

Pengembangan UMKM Kehadiran wisatawan memberikan dampak nyata terhadap ekonomi daerah, khususnya bagi pelaku UMKM di sektor kuliner, penginapan, dan penjualan oleh-oleh. Kontribusi terhadap Ekonomi Daerah Tradisi Pacu Jalur memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi melalui pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi. Pedagang makanan dan minuman mengalami peningkatan penjualan yang signifikan selama festival. Wisatawan berbondong-bondong mencicipi kuliner khas Kuansing. promosi kuliner lokal Festival ini menjadi ajang promosi kuliner lokal, seperti rendang, nasi lemak, dan berbagai jenis kue tradisional. Hotel dan penginapan di sekitar lokasi festival mengalami peningkatan okupansi yang signifikan. Beberapa bahkan sudah penuh dipesan jauh-jauh hari sebelum festival dimulai. Masyarakat dapat memanfaatkan rumah mereka sebagai homestay untuk menampung wisatawan yang tidak kebagian kamar hotel.

Menurut Dr. Rina Lestari, M.Si. (2023:1-15) Festival ini menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti penjualan makanan dan minuman, souvenir, pakaian, dan kerajinan tangan. peningkatan omzet UMKM yang sudah ada mengalami peningkatan omzet yang signifikan selama festival. Ini membantu mereka meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mereka. Secara keseluruhan, Festival Pacu Jalur memberikan dampak ekonomi yang sangat positif bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Festival ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru, mempromosikan pariwisata daerah, dan melestarikan budaya tradisional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti bagaimana? Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu

Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dikabupaten Kuantan Singingi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana festival ini memiliki potensi besar untuk menciptakan efek ganda (*multipliereffect*) terhadap berbagai sektor ekonomi masyarakat, seperti sektor perdagangan, jasa, kuliner, transportasi, hingga perhotelan.

1.4. Manfaat Penelitian

Memiliki manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara kegiatan budaya dan pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan dasar bagi kebijakan pembangunan daerah yang berbasis potensi lokal. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Menurut Richards (2019:7–20) Secara akademis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pariwisata, ekonomi kreatif, dan pengelolaan kebudayaan. Kajian ini memperkaya literatur tentang peran event budaya sebagai penggerak ekonomi lokal, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana kegiatan tradisional dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dikelola secara optimal. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi sejenis di daerah lain yang memiliki potensi budaya lokal yang serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Menurut Aulina dkk. (2024:15–25) Penelitian ini memiliki berbagai manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi landasan atau bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan strategis di bidang pariwisata dan kebudayaan. Pemerintah dapat mengembangkan program-program yang mendukung pelestarian budaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti perbaikan infrastruktur wisata, promosi festival secara nasional dan internasional, serta pembinaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal.

b. Bagi Masyarakat Lokal

Penelitian ini menunjukkan dampak ekonomi nyata dari pelaksanaan Festival Pacu Jalur, seperti peningkatan pendapatan warga, peluang usaha baru, serta pertumbuhan sektor informal. Dengan hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan semakin menyadari nilai ekonomi dari warisan budaya mereka, dan termotivasi untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pelestarian festival tersebut.

c. Bagi Pelaku Usaha dan Investor

Informasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha untuk melihat potensi bisnis yang dapat dikembangkan selama festival berlangsung, seperti sektor kuliner, kerajinan tangan, penginapan, transportasi, dan jasa lainnya. Investor juga dapat menilai peluang ekonomi di wilayah Kuantan Singingi yang didorong oleh kegiatan budaya, sehingga menarik minat untuk berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Ilmu Administrasi Negara

Menurut Nicholas Henry (2013:3–25) Administrasi negara (*public administration*) adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana pemerintah mengelola urusan publik, menjalankan kebijakan, mengatur organisasi pemerintahan, serta memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Sebagai ilmu, administrasi negara tidak hanya berkaitan dengan kegiatan teknis birokrasi, tetapi juga menyangkut proses pengambilan keputusan, implementasi kebijakan, interaksi antara pemerintah dengan masyarakat, dinamika kekuasaan, serta upaya pencapaian kesejahteraan umum.

Dalam konteks modern, administrasi negara dipahami sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya publik melalui sistem pemerintahan yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan berorientasi pada kepastian hukum. Administrasi negara menggabungkan unsur manajemen, kebijakan publik, organisasi, politik, ekonomi, hingga psikologi sosial untuk memastikan pemerintah mampu mengurus dan melayani publik secara optimal. Sebagai cabang ilmu sosial yang membahas bagaimana pemerintah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan publik demi kepentingan masyarakat. Dalam konteks kebijakan pengembangan pariwisata seperti festival pacu jalur teori-teori ini digunakan untuk menilai sejauh mana

pemerintah ikut adil dalam pelaksanaan pacu jalur tersebut. Dan menjalankan perannya secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat .

Unsur-unsur administrasi pasti ada sekalipun ia berada di masyarakat primitive ia akan bertambah canggih bersama dengan bertambah maju dan kompleksnya masyarakat.administrasi muncul karena kebutuhan manusia sama halnya dengan pacu jalur semua harus disiapkan gotong royong supaya dapat mengeluarkan kayu jalur dengan mudah dan sampai ke kampung halaman dengan selamat itu semua butuh kerja sama yang sangat luas supaya semuanya berjalan dengan apa yang semestinya.

Kerja sama adanya pembagian kerja di antara anggotanya pembagian kerja ini diperlukan karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh manusia seperti menelentangkan kayu jalur yang di layur itu semua butuh kerja sama yang kompak supaya tidak patah jalur saat proses itu.setelah itu mengangkatnya dari tempat pelayuran kalau tidak di angkat dengan segera kayu akan hancur oleh sebab itu semua butuh kerja sama yang kuat dan kebersamaan serta ketidak mampuan untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas secara sempurna.semua itu di sebabkan oleh perbedaan skill,sifat,dan kapasitas individu.

Hal ini terlihat dalam tradisi Pacu Jalur. Untuk mengeluarkan kayu jalur dari hutan hingga sampai ke kampung halaman, masyarakat harus melakukan kerja sama, gotong royong, dan pembagian tugas yang jelas. Proses menelentangkan kayu jalur, melayur (memanaskan kayu agar lentur), hingga mengangkatnya agar tidak hancur memerlukan kekompakan, koordinasi, serta pembagian kerja sesuai kemampuan masing-masing individu. Perbedaan keterampilan, fisik, dan kapasitas setiap orang membuat pembagian kerja menjadi hal yang penting. Inilah bentuk nyata praktik administrasi tradisional yang tumbuh dari kebutuhan masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif.

Menurut Sahya (2016 : 1) Dalam dunia administrasi, unsur-unsur kunci yang sering diangkat oleh para ahli meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Perencanaan berperan sebagai landasan dalam menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi, sementara pengorganisasian memastikan bahwa sumber daya dan struktur organisasi disusun dengan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pengarahan melibatkan pemberian instruksi, motivasi, dan bimbingan kepada karyawan agar dapat bekerja secara optimal. Pengawasan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan koreksi jika terdapat penyimpangan. Sementara itu, pengambilan keputusan menjadi inti dari setiap tahapan administrasi, di mana keputusan strategis diambil berdasarkan analisis mendalam untuk memastikan efektivitas dan efisiensi organisasi. Secara keseluruhan, kelima unsur ini bekerja secara sinergis untuk memastikan operasional organisasi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Administrasi Negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari salah satu keluarga hingga Perserikatan Bangsa-bangsa disusun, digerakkan dan dikemudikan. Administrasi Negara juga merupakan bagian ilmu politik yang mempelajari penentuan kebijaksanaan Negara dalam suatu proses.

Administrasi Negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari salah satu keluarga hingga Perserikatan Bangsa-bangsa disusun, digerakkan, dan dikemudikan. Administrasi Negara juga merupakan bagian ilmu politik yang mempelajari penentuan kebijaksanaan Negara dalam suatu proses. Oleh sebab itu, sebagai suatu ilmu yang diperoleh dari kedua ilmu pengetahuan ini, administrasi Negara menghendaki dua macam syarat jika hendak dipahami.

2.1.2 Teori Ekonomi

Masyarakat Kabupaten Kuantan singingi kecamatan Kuantan tengah mayoritas bertaraf ekonomi lemah dan kebanyakan penduduknya Adalah bertani dan menyadap karet, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Atau sumber ekonomi masyarakat adalah tani dan karet. Namun demikian Ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai sumber mata pencaharian Lain seperti buruh bangunan, mencari ikan, berdagang, pegawai negeri sipil, Dan lain-lain. -teori ini menjelaskan bagaimana kegiatan berbasis budaya dan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap masyarakat lokal.

a. Ekonomi Mikro (Permintaan dan Penawaran)

Teori dasar dalam ekonomi mikro mengenai permintaan dan penawaran sangat relevan untuk menjelaskan mekanisme pasar selama Festival Pacu Jalur. Saat festival berlangsung, terjadi peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa lokal seperti makanan, penginapan, transportasi, dan cendera mata. Hal ini menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke kanan, yang pada gilirannya meningkatkan harga dan jumlah barang yang diperdagangkan. Pelaku usaha lokal merespons dengan meningkatkan produksi dan penawaran mereka. Proses ini menunjukkan interaksi pasar yang sehat dan menjadi bukti nyata bahwa festival dapat mendorong perputaran ekonomi lokal melalui hukum permintaan dan penawaran.

b. Pembangunan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development*)

Teori pembangunan ekonomi lokal menekankan pentingnya memanfaatkan potensi lokal dan partisipasi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Festival Pacu Jalur merupakan contoh konkret dari strategi pembangunan berbasis kearifan lokal. Melalui pelibatan masyarakat sebagai pelaku utama, festival ini memperkuat kapasitas ekonomi lokal, meningkatkan identitas budaya, dan menciptakan

peluang usaha baru. Dengan membangun ekonomi dari bawah (*bottom-up approach*), teori ini menyarankan agar pemerintah dan masyarakat bersama-sama menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan sektor informal dan UMKM.

c. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah pendekatan ekonomi modern yang berbasis pada kreativitas, budaya, dan inovasi. Festival Pacu Jalur dapat dilihat sebagai bagian dari ekonomi kreatif karena mengandalkan ekspresi budaya, seni pertunjukan, serta produk lokal sebagai daya tarik utama. Teori ini menyatakan bahwa sektor kreatif dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang inklusif dan berkelanjutan. Masyarakat setempat tidak hanya menjual produk fisik, tetapi juga nilai-nilai budaya, pengalaman, dan identitas lokal kepada wisatawan. Hal ini memberikan nilai tambah yang tinggi dan membuka peluang diferensiasi produk dalam pasar.

d. Ekonomi Regional

Teori ini menjelaskan bagaimana kegiatan ekonomi tersebar secara geografis dan bagaimana suatu wilayah dapat mengembangkan keunggulan komparatifnya. Festival Pacu Jalur menjadikan Kuantan Singingi sebagai pusat aktivitas ekonomi musiman yang menarik arus barang, jasa, dan manusia dari berbagai wilayah. Aktivitas ini membantu daerah tersebut mengembangkan sektor unggulan yang berbasis budaya dan wisata, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya seperti transportasi, logistik, dan perhotelan. Dengan demikian, festival tersebut berperan sebagai "lokomotif ekonomi regional" yang mendistribusikan manfaat ekonomi secara merata di berbagai lapisan masyarakat dan wilayah di sekitarnya.

Menurut Deliarnov (2010:2) Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga

(house-hold), sedangkan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Festival pacu jalur merupakan event budaya tahunan yang ada di kabupaten kuantan singingi, provinsi Riau yang telah turun temurun dilakukan oleh masyarakat kuansing. Festival ini hanya menjadi ajang pelestarian budaya lokal, tetapi juga berperan penting sebagai penggerak ekonomi daerah khususnya dalam sektor pariwisata dan ekonomi kerakyatan. Berikut adalah beberapa manfaat tentang ekonomi dalam pelaksanaan festival pacu jalur:

a. Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM

Selama pelaksanaan festival, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi lokal, pedagang kaki lima, pengrajin lokal, pelaku kuliner tradisional, serta usaha kecil lainnya mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan. Festival ini menjadi momentum besar bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka kepada ribuan pengunjung lokal maupun luar daerah. Produk makanan khas teluk kuantan seperti: lemang, rendang, dodol taman jalur, dan kerajinan tangan laku keras di area festival.

Dalam bahasa sehari-hari, istilah ekonomi mengandung banyak arti. Hal ini tentu akan berimplikasi terhadap pembahasan mengenai ekonomi itu sendiri. Pertama yang memaknai ekonomi sebagai cara melakukan sesuatu, seperti dalam istilah ekonomi atau kalkulasi ekonomi yang konotasinya adalah efisiensi. Kedua, ada yang memaknai ekonomi sebagai aktivitas yang biasanya di tuju untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Ketiga, ada yang melihat ekonomi sebagai institusi seperti dalam istilah ekonomi pasar atau ekonomi komando.

Definisi ekonomi menurut para ahli ilmu ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang pengetahuannya sangatlah luas. Definisi ilmu ekonomi tersebut selalu dihubungkan kepada keadaan ketidakseimbangan diantara lain:

1. Kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa,dan
2. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa.

Ekonomi merupakan salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan ber"asas" kan prinsip teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif serta efisien.

Masyarakat Kabupaten Kuantan singingi kecamatan Kuantan tengah mayoritas bertaraf ekonomi lemah dan kebanyakan penduduknya Adalah bertani dan menyadap karet, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil Atau sumber ekonomi masyarakat adalah tani dan karet. Namun demikian Ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai sumber mata pencaharian Lain seperti buruh bangunan, mencari ikan, berdagang, pegawai negeri sipil, dan lain-lain.

Taluk kuantan untuk menyaksikan festival pacu jalur tersebut oleh karna itu pemerintah harus adil dalam pelaksanaan fetival pacu jalur tersebut.selain itu keberhasilan festival meingkatkan daya tarik investasi di sektor pariwisata.dan menciptakan lapangan kerja musiman bagi masyarakat lokal.penitia lokal,pedagang musiman,jasa kebersihan,transportasi,hingga penyedia jasa tenda dan panggung semuanya ikut terlibat.

2.1.3 Teori Kebijakan Publik

Menurut Engkus (2022 : 20-22) Kebijakan publik adalah keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. sebagai keputusan yang mengikat publik, kebijakan publik harus dibuat oleh otoritas publik, yaitu mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak. selanjutnya, kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah. fokus utama kebijakan publik di negara modern adalah pelayanan publik, yaitu segala sesuatu yang bisa dilakukan oleh negara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak.

Dengan demikian, kebijakan publik sangat berkaitan dengan administrasi negara ketika publik actor mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan budaya yang ada seperti pacu jalur yang sudah menjadi agenda tahunan. untuk itu diperlukan suatu administrasi yang dikenal "administrasi negara". terkait dengan kebijakan publik.

Kebijakan merupakan sebuah rangkaian aktivitas, aksi, sikap, rencana program dan keputusan yang dilakukan oleh para actor (pihak terkait) sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dari berbagai kepustakaan, dapat diungkapkan bahwa kebijakan publik dalam kepustakaan internasional disebut sebagai *public policy*, yaitu suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya.

Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggarannya yang dilakukan dan sanksi dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi.

Aturan atau peraturan tersebut secara sederhana kita pahami sebagai kebijakan publik. Jadi, kebijakan publik ini dapat kita artikan suatu hukum. Tidak hanya sekedar hukum, tetapi kita harus memahaminya secara utuh dan benar. Ketika suatu isu yang

menyangkut kepentingan bersama dipandang perlu untuk diatur maka formulasi isu tersebut menjadi kebijakan publik yang harus dilakukan dan disusun serta disepakati oleh para pejabat yang berwenang.

Menurut Said Zainal Abidin(2017:10) Ketika kebijakan publik tersebut ditetapkan menjadi suatu kebijakan publik, apakah menjadi Undang-Undang, apakah menjadi Peraturan Pemerintah atau Peraturan Presiden, termasuk Peraturan Daerah maka kebijakan publik tersebut berubah menjadi hukum yang harus ditaati. alumni *University of Pittsburgh, Pennsylvania*, US, kebijakan publik biasanya tidak bersifat spesifik dan sempit, tetapi luas dan berada pada strata strategis. Oleh karena itu, kebijakan publik berfungsi sebagai pedoman umum untuk kebijakan dan keputusan-keputusan khusus dibawahnya.

Dengan demikian, kebijakan publik sangat berkait dengan administrasi negara ketika publik actor mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tugas dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat melalui berbagai kebijakan publik/umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara. Untuk itu, diperlukan suatu administrasi yang dikenal dengan administrasi negara. Akan tetapi, dari semua isu tersebut di atas menurut Said Zainal Abidin dalam buku *Kebijakan Publik* (Uddin 2017: 10), tidak semua mempunyai prioritas yang sama untuk diproses. Ini ditentukan oleh suatu proses penyaringan melalui serangkaian kriteria. Berikut ini kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan salah satu diantara berbagai kebijakan:

- a. Efektifitas mengukur suatu alternatif sasaran yang dicapai dengan suatu alternatif kebijakan dapat menghasikan tujuan akhir yang diinginkan.
- b. Efisien dana yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- c. Cukup suatu kebijakan dapat mencari hasil yang diharapkan dengan sumber daya yang ada

d. Adil

e. Terjawab kebijakan dibuat agar dapat memenuhi kebutuhan sesuatu golongan atau suatu masalah tertentu dalam masyarakat.

Adapun beberapa pengertian kebijakan publik menurut para ahli yang dikutip dalam buku Kebijakan Publik (Uddin, 2017: 34-35) diantaranya:

1. Irfan Islamy

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.

2. Thomas R. Dye

Kebijakan publik adalah apa saja yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak untuk dilakukan.

3. George C. Edwards III & Ira Sharkansky

Kebijakan publik adalah apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan publik itu berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah.

4. W.I. Jenkins

Kebijakan publik adalah serangkaian keputusan yang saling terkait yang ditetapkan oleh seseorang actor politik atau sekelompok actor politik berkenaan dengan tujuan yang dipilih beserta cara-cara untuk mencapainya dalam situasi dimana keputusan-keputusan itu pada dasarnya masih berada dalam batas-batas kewenangan kekuasaan dari para aktor.

5. James E. Anderson

Kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Menurut Rusdiadi (2017 : 15) Kebijakan publik adalah arah tindakan yang telah ditetapkan oleh seorang atau sejumlah aktor politik untuk mengatasi persoalan tertentu. Kebijakan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan direncanakan dengan maksud dan tujuan yang jelas oleh aktor dalam sistem politik. Selain itu, kebijakan saling berkaitan satu sama lain, merupakan tindakan nyata pemerintah (bukan hanya keinginan), bisa bersifat positif maupun negatif, serta harus berlandaskan hukum agar memiliki kekuatan mengikat.

Definisi ini mengandung makna bahwa kebijakan publik mencakup tindakan aktif pemerintah (misalnya pemberian bantuan, pembangunan infrastruktur, penyelenggaraan program) maupun keputusan untuk tidak bertindak, yang tetap memiliki konsekuensi bagi masyarakat. Artinya, kebijakan publik merupakan pola tindakan yang memiliki tujuan tertentu, bukan tindakan yang bersifat kebetulan atau insidental. Dengan demikian, kebijakan publik dapat dipahami sebagai produk politik dan administratif yang lahir dari interaksi antara aktor pemerintah, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Agar dapat disebut sebagai kebijakan publik, suatu kebijakan harus mengandung beberapa unsur pokok, yaitu:

- a. Aktor kebijakan, yaitu pemerintah dan lembaga negara Masalah publik, yakni persoalan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas
- b. Tujuan kebijakan, yaitu kondisi yang ingin dicapai
- c. Instrumen kebijakan, seperti peraturan, program, anggaran, dan pelayanan
- d. Dampak kebijakan, baik dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat.

2.1.4. Teori Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah (*public policy*) adalah serangkaian keputusan dan tindakan pemerintah yang dibuat untuk memecahkan masalah publik. Para ilmuwan kebijakan telah mengembangkan berbagai teori untuk menjelaskan bagaimana kebijakan dirumuskan, dipilih, dilaksanakan, dan diubah. merupakan periode penuh perubahan dalam studi kebijakan publik. Pandemi global, disrupsi teknologi, perkembangan kecerdasan buatan (AI), dan meningkatnya partisipasi publik telah mengubah cara pemerintah membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan.

Akibatnya, teori-teori kebijakan klasik seperti teori rasional, incrementalism, pluralisme, dan model tahapan tidak lagi cukup untuk menjelaskan dinamika kebijakan modern. Oleh karena itu, para ilmuwan kebijakan mengembangkan dan memperkuat beberapa teori baru.

Pengertian tentang Pemerintahan Daerah menurut pasal 1 ayat 2 UU Nomor 23 Tahun 2014 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip NKRI sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah daerah yang merupakan sub-sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga ini mengandung tiga hal utama didalamnya, yaitu: pertama, Pemberian tugas dan wewenang untuk menyelesaikan suatu kewenangan yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah; kedua, Pemberian kepercayaan dan wewenang untuk memikirkan, mengambil inisiatif dan menetapkan sendiri cara-cara penyelesaian tugas tersebut; dan ketiga, dalam

upaya memikirkan, mengambil inisiatif dan mengambil keputusan tersebut mengikutsertakan masyarakat baik secara langsung maupun DPRD.

Kemudian lebih lanjut di dalam bagian penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Penyelenggaraan pemerintahan daerah berbeda dengan penyelenggaraan pemerintahan di pusat yang terdiri atas lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan oleh DPRD dan kepala daerah. DPRD dan kepala daerah berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang diberi mandat rakyat untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah. Dengan demikian maka DPRD dan kepala daerah berkedudukan sebagai mitra sejajar yang mempunyai fungsi yang berbeda. DPRD mempunyai fungsi pembentukan Perda, anggaran dan pengawasan, sedangkan kepala daerah melaksanakan fungsi pelaksanaan atas Perda dan kebijakan Daerah. Dalam mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah tersebut, DPRD dan kepala daerah dibantu oleh Perangkat Daerah.

Pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat. Pemerintah daerah berhak menempatkan peraturan daerah dan peraturan peraturan lain untuk melaksanakan otonomi dan tugas pembantuan. Susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam undang-undang.

Pemerintahan daerah adalah unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang terdiri dari Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah. Pemerintahan daerah provinsi, daerah kabupaten, daerah kota memiliki Dewan Perwakilan Daerah yang anggota-anggotanya dipilih melalui pemilihan umum. Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokratis.

Hubungan wewenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota atau antara provinsi, kabupaten dan kota, diatur dengan undang-undang dengan memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah. Hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diatur dan dilaksanakan secara adil dan selaras berdasarkan undang-undang.

Menurut Ani Sri Rahayu (2018 : 1-4) Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa yang diatur dengan undang-undang. Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diatur dalam undang-undang.

Pada prinsipnya pengertian tentang pemerintahan daerah tersebut tidak jauh berbeda antara pengertian yang terdapat pada UU Nomor 23 Tahun 2014 dengan pengertian tentang pemerintahan daerah yang terdapat pada UU Nomor 32 Tahun 2004, yang pada intinya adalah pemerintahan daerah merupakan penyelenggaraan urusan daerah, diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan DPRD, berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan, dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam prinsip dan sistem NKRI, dan yang terakhir berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah di Indonesia didasarkan pada ketentuan Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa: Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

2.1.5. Teori Ekonomi Kerakyatan UMKM

Menurut Suryono & Kamaliah (2019: 112–114) Istilah “keraknyataan” merujuk pada pemahaman bahwa realitas seperti memiliki kerak atau lapisan bukan hanya satu dimensi. Teori kerakyatan adalah paradigma yang menempatkan rakyat sebagai sumber legitimasi kekuasaan, pusat orientasi kebijakan, dan pihak yang harus menerima manfaat utama dari penyelenggaraan pemerintahan. Teori ini berakar pada prinsip bahwa pemerintahan hanya sah apabila kekuasaan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan publik, membuka ruang partisipasi, serta menjamin keadilan dan kesejahteraan.

Dalam perspektif administrasi negara, teori kerakyatan berkembang menjadi prinsip *people-centered governance*, yaitu model tata kelola publik yang menekankan pemberdayaan masyarakat, transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik yang responsif. Pemerintah tidak lagi menjadi aktor tunggal, tetapi fasilitator yang membuka ruang kolaborasi bersama rakyat.

Fokus utama teori ini adalah keadilan, pemerataan, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat kecil, terutama kelompok ekonomi lemah seperti UMKM, petani, nelayan, dan sektor informal. menjelaskan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi. Inti dari teori ini adalah bahwa pembangunan ekonomi harus berpihak pada rakyat kecil, meningkatkan keadilan, pemerataan, kemandirian, dan pemberdayaan. Teori kerakyatan menekankan bahwa pembangunan harus memberikan akses yang adil bagi semua warga. UMKM menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat di berbagai lapisan, termasuk:

1. masyarakat desa
2. perempuan
3. pekerja informal
4. masyarakat miskin

5. pemuda

6. kelompok marjinal

UMKM menyediakan lapangan kerja lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai teori kerakyatan tentang pemerataan kesejahteraan. UMKM merupakan unit usaha produktif yang dimiliki rakyat dan menjadi fondasi ekonomi nasional. Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan modal dan omzet usaha, yang mencakup usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki karakteristik khas seperti modal yang terbatas, teknologi sederhana, keterampilan berbasis pengalaman, manajemen informal, serta kedekatan dengan komunitas lokal. Kendati demikian, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan pasar dan krisis ekonomi, sehingga menjadikannya pilar penting dalam perekonomian Indonesia.

Menurut Abdullah & Pratama (2021: 78–84) Secara empiris, UMKM terbukti menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja. Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi daerah, serta ketahanan ekonomi nasional. UMKM juga menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan kreativitas lokal, melestarikan budaya, dan mendorong pertumbuhan industri kreatif di berbagai daerah.

Dalam kerangka teori kerakyatan, UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan pemerataan kesempatan ekonomi. UMKM menyediakan kesempatan kerja bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi, modal besar, atau akses teknologi maju. Hal ini sejalan dengan pandangan Korten bahwa pembangunan harus memastikan rakyat kecil memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, UMKM mendukung prinsip kemandirian

(*self-reliance*), karena berkembang melalui kemampuan masyarakat lokal, modal sosial komunitas, serta kekuatan jaringan informal. Dengan demikian, UMKM menjadi simbol nyata dari ekonomi yang kuat karena bertumpu pada rakyat.

Menurut (Subyarto 2018:5) Prinsip pembangunan berbasis lokal diwujudkan melalui penguatan potensi daerah, seperti pengembangan kerajinan khas, kuliner daerah, produk pertanian lokal, dan industri kreatif yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Kelima, prinsip kemandirian diwujudkan melalui upaya UMKM untuk mengurangi ketergantungan pada usaha besar dan memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal. Semua prinsip tersebut menunjukkan bahwa kebijakan UMKM di Indonesia.

Teori ekonomi kerakyatan merupakan suatu pendekatan ekonomi yang menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, bukan sekadar objek pembangunan. Ekonomi kerakyatan bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat luas, terutama kelompok ekonomi lemah dan menengah.

Dalam konteks Indonesia, ekonomi kerakyatan memiliki landasan kuat pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi nasional harus berpihak pada rakyat dan menghindari dominasi oleh segelintir pelaku ekonomi besar.

Ekonomi kerakyatan menolak sistem ekonomi yang bersifat monopolis dan eksploitatif, serta menekankan pemerataan kesempatan berusaha, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Teori ekonomi kerakyatan pada UMKM merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dan UMKM sebagai pilar utama partisipasi rakyat, dan keberlanjutan, serta menuntut peran aktif pemerintah dalam memberdayakan UMKM.

2.1.6. Teori Analisis

Menurut Sugiyono (2016 : 244–245) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa,menuyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. tindak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisi,sehingga setiap penelitian harus mencari metode yang rasakan cocok dengan sifat penelitiannya bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh penelitian yang berbeda.defenisi analisis secara umum adalah memecahkan ide-ide atau masalah terhadap suatu dari terkecil secara perbagian hingga sedetail mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Menurutnya, analisis dilakukan melalui beberapa langkah penting:

1. Mengorganisasikan data

Semua data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, dikelompokkan, dan disusun dalam bentuk yang mudah dibaca.

2. Mengkategorikan data

Data dipetakan dalam kategori-kategori tertentu, misalnya berdasarkan tema penelitian.

4. Memilih yang penting

Pada tahap ini peneliti menentukan temuan yang paling relevan sesuai tujuan penelitian.

5. Menarik kesimpulan

Kesimpulan dibuat agar mudah dipahami, menjawab rumusan masalah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada dasarnya merujuk pada seperangkat konsep, prinsip, dan pendekatan yang digunakan untuk memecah, mengurai, menafsirkan, memahami, dan menyusun kembali suatu fenomena—baik berupa data, peristiwa, kebijakan, perilaku, maupun struktur sosial—dalam rangka menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga merupakan proses berpikir ilmiah yang sistematis, logis, dan metodologis.

Secara etimologis, kata analisis berasal dari bahasa Yunani *analyein* yang berarti mengurai atau memecah. Dalam konteks ilmiah, analisis merupakan inti dari proses penelitian, karena melalui analisis peneliti dapat menarik pemahaman, hubungan antar-variabel, pola, dan makna.

Flick (2019: 116–128) Analisis di dalam ilmu pengetahuan bukan sekadar kegiatan teknis memecah data, melainkan sebuah kerangka berpikir yang dipengaruhi:

1. Paradigma ilmu,
2. Asumsi ontologis (hakikat realitas),
3. Asumsi epistemologis (cara memperoleh pengetahuan),
4. Asumsi metodologis (cara meneliti), dan
5. Kerangka teoritis (teori yang melandasi proses interpretasi).

Dalam perspektif metodologi, analisis tidak hanya berkaitan dengan teknik teknis seperti reduksi data atau coding, tetapi juga melibatkan kerangka filosofis dan teoritis yang membentuk cara peneliti melihat realitas. Dengan demikian, teori analisis selalu berdiri di atas fondasi ontologis (hakikat realitas), epistemologis (cara memperoleh pengetahuan), dan metodologis (cara meneliti dan menafsirkan data).

Teori analisis merupakan komponen fundamental penelitian ilmiah yang melibatkan proses berpikir kompleks, sistematis, kritis, dan terstruktur. Analisis tidak hanya mengolah data, tetapi juga menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Dengan landasan ontologis, epistemologis, dan metodologis yang jelas, analisis menjadi alat penting untuk membangun argumentasi ilmiah, mengevaluasi kebijakan, dan memberikan rekomendasi.

merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami, menguraikan, dan menafsirkan suatu fenomena atau permasalahan secara sistematis dan ilmiah. Analisis pada dasarnya adalah proses berpikir kritis yang bertujuan untuk memecah suatu objek kajian yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga hubungan antarbagian tersebut dapat dipahami secara mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang logis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam konteks penelitian ilmiah, teori analisis berfungsi sebagai landasan berpikir (logical framework) yang membantu peneliti mengkaji data, fakta, dan informasi berdasarkan konsep, prinsip, serta pendekatan tertentu. Tanpa teori analisis yang jelas, penelitian akan kehilangan arah dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang subjektif.

Teori analisis merupakan landasan penting dalam penelitian ilmiah yang berfungsi untuk mengkaji suatu fenomena secara sistematis, objektif, dan mendalam. Melalui teori analisis, peneliti dapat mengolah data, memahami hubungan antarvariabel, serta menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian administrasi negara dan kebijakan publik, teori analisis menjadi alat utama untuk menilai kinerja pemerintah dan dampak kebijakan terhadap masyarakat.

Dalam penelitian kebijakan publik dan administrasi negara, teori analisis digunakan untuk menilai perumusan, implementasi, dan dampak kebijakan pemerintah terhadap masyarakat. menjelaskan bahwa analisis merupakan proses yang berlangsung.

2.1.7 Teori Manajemen

Menurut Frederick Winslow Taylor (1911 : 20–30) Teori manajemen merupakan serangkaian konsep, prinsip, dan pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana organisasi direncanakan, diorganisasikan, dipimpin, dan dikendalikan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan sumber daya material, tetapi juga sumber daya manusia, informasi, waktu, dan lingkungan strategis tempat organisasi beroperasi.

Secara historis, teori manajemen berkembang dalam beberapa fase, mulai dari teori manajemen klasik, teori perilaku, teori kuantitatif, hingga teori kontemporer seperti manajemen strategis, manajemen mutu, dan pendekatan sistem. Teori manajemen berawal dari kebutuhan praktis organisasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sejak Revolusi Industri. Pada masa itu, perusahaan dan pabrik berkembang pesat sehingga dibutuhkan pendekatan baru untuk mengatur pekerjaan dan sumber daya manusia. Perkembangan awal ini kemudian melahirkan beberapa aliran manajemen.

Teori ini lahir sekitar akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 dan didominasi oleh upaya memaksimalkan efisiensi melalui struktur organisasi yang formal dan prosedur kerja yang sistematis. Konsep utama Taylor:

1. Time and Motion Study

Setiap aktivitas kerja harus diukur secara ilmiah untuk menemukan cara paling efisien

2. Pembagian kerja yang jelas

Manajer bertugas merencanakan, pekerja bertugas melaksanakan.

3. Standarisasi kerja

Semua prosedur harus jelas dan ditetapkan.

4. Insentif berbasis kinerja

Produktivitas tinggi diberi penghargaan.

Perkembangan teori manajemen mengalami percepatan yang sangat pesat akibat perubahan global seperti pandemi COVID-19, disrupsi teknologi, otomatisasi, persaingan digital, dan tuntutan keberlanjutan. Manajemen tidak lagi hanya tentang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan, tetapi sudah masuk pada wilayah:

1. adaptasi cepat,
2. ketahanan organisasi,
3. pengelolaan teknologi digital,
4. kolaborasi nilai,
5. manajemen manusia berbasis empati

Dengan demikian, teori manajemen modern sangat menekankan pada kelincahan (*agility*), keberlanjutan (*sustainability*), nilai (*value*), keterlibatan manusia, dan penggunaan teknologi sebagai fondasi organisasi.

Menurut Henri Fayol (2020 : 25-48) dikenal sebagai "bapak manajemen modern" karena teorinya menugaskan para pemimpin untuk menentukan arah bagi seluruh organisasi. Fayol percaya bahwa manajer harus berinteraksi dengan personel dalam lima cara dasar untuk mengendalikan dan merencanakan produksi:

1. Perencanaan Manajer harus merencanakan dan menjadwalkan setiap bagian dari proses industri.
2. Pengorganisasian Manajemen harus memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan, seperti bahan baku dan personel, tersedia pada waktu produksi yang tepat.
3. Memerintah Manajemen harus mendorong dan mengarahkan aktivitas pekerja.
4. Koordinasi Manajemen harus memastikan bahwa pekerja berkolaborasi.

5. Pengendalian Manajer mengevaluasi dan memastikan bahwa personel mengikuti perintah manajemen.

Kontribusi inovatif Henri Fayol terhadap teori manajemen administrasi terletak pada pendekatan sistematisnya dalam mendefinisikan apa yang sebenarnya dilakukan manajer dan bagaimana organisasi seharusnya terstruktur untuk kinerja optimal. Berbeda dengan rekan-rekannya yang berfokus terutama pada produktivitas pekerja atau proses teknis, Fayol mengembangkan kerangka kerja komprehensif pertama yang membahas manajemen sebagai disiplin profesional yang unik dengan prinsip dan fungsi yang dapat diajarkan.

merupakan seperangkat gagasan, konsep, dan prinsip ilmiah yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, serta mengarahkan proses pengelolaan organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen pada hakikatnya adalah proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia, keuangan, material, informasi, maupun waktu, melalui kerja sama dengan dan melalui orang lain.

Dalam konteks organisasi publik maupun swasta, teori manajemen berfungsi sebagai kerangka berpikir dan pedoman praktis bagi para manajer atau pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial. Tanpa teori manajemen yang jelas, proses pengelolaan organisasi cenderung berjalan tidak terarah, tidak sistematis, dan sulit mencapai hasil yang optimal.

landasan ilmiah yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi, baik sektor publik maupun swasta. Teori ini memberikan kerangka konseptual untuk mengatur sumber daya secara efektif dan efisien melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks administrasi negara, teori manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja birokrasi dan kualitas pelayanan publik.

2.1.8. Teori Otonomi Daerah

Menurut Hidayat (2018:45) Otonomi daerah adalah hak,wewenang,dan kewajiban yang memiliki oleh daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan perundang-undangan. sebab itu festival pacu jalur di selenggarakan secara nasional yang telah menjadi agenda tahunan berskala besar.festival ini tindak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya tetapi juga menjadi alat strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam kerangka otonomi daerah (UU NO.23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah),diberi hak,wewenang,dan kewajiban untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.Festival pacu jalur merupakan wujud konkret kebijakan daerah dalam mengangkat kearifan lokal,mengelola potensi pariwisata,menciptakan lapangan pekerjaan sementara,meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selama festival pacu jalur berlangsung,terjadi lonjakan permintaan terhadap produk lokal seperti makanan tradisional,cenderamata,pakaian khas daerah,dan jasa transportasi.para pelaku UMKM merasakan langsung peningkata pendapatan yang signifikan.kehadiran ribuan pengunjung dari dalam dan luar daerah menciptakan sirkulasi ekonomi lokal yang dinamis hotel,penginapan,rumahmakan,dan sektor jasa lainnya mengalami peningkatan pendapatan selama pelaksanaan festival pacu jalur. Festival menjadi daya tarik wisata utama yang mengundang wisatawan ke kuantansingingi.dampak jangka panjangnya adalah pengembangan infrastruktur pendukung.

Otonomi daerah merupakan salah satu konsep fundamental dalam administrasi publik dan ilmu politik modern. Gagasan ini berkembang dari tuntutan agar daerah

memiliki keleluasaan dalam mengatur kepentingannya sendiri, sekaligus untuk mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Teori otonomi daerah pada dasarnya membahas bagaimana kekuasaan, kewenangan, dan sumber daya didistribusikan dari pusat ke daerah melalui suatu sistem desentralisasi.

Kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat.” Konsep ini menekankan dua unsur penting:

1. Kewenangan mengatur (regulatory power)
2. Kewenangan mengurus (administrative power)

Sementara itu Ndraha (2015: 45) menjelaskan bahwa otonomi daerah bukan hanya pelimpahan tugas teknis, tetapi merupakan penyerahan kekuasaan politik yang memungkinkan daerah menentukan arah pembangunan dan kebijakan publik sesuai karakter lokal. Dengan demikian, otonomi daerah bertujuan menciptakan sistem pemerintahan yang lebih responsif, efisien, dan partisipatif.

Secara konseptual, otonomi daerah muncul sebagai respons atas kondisi bahwa pemerintah pusat tidak mungkin mengurus semua persoalan publik yang sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, pemerintah daerah diberi ruang mengambil keputusan, merancang program, mengelola anggaran, dan memberikan pelayanan publik yang paling dekat dengan masyarakat.

Otonomi daerah merupakan sistem yang memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri demi kesejahteraan masyarakat. Sistem ini bertumpu pada prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan, serta diarahkan untuk memperkuat pelayanan publik, demokratisasi, dan pemerataan pembangunan.

Pelaksanaan festival pacu jalur di kabupaten kuantansingingi merupakan salah satu bentuk nyata penerapan otonomi daerah, khususnya dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya. otonomi daerah memiliki beberapa tujuan penting sebagai berikut

Peningkatan Kualitas Layanan Publik di Bidang Pariwisata dan Budaya Dalam penyelenggaraan festival pacu jalur, pemerintah daerah di tuntut untuk memberikan layanan publik yang baik, seperti perbaikan infrastruktur, pengelolaan tempat wisata, keamanan, serta promosi budaya. hal ini sejalan dengan tujuan otonomi daerah untuk meningkatkan pelayanan yang efisien, efektif, dan berbasis kebutuhan lokal.

Pelestarian Budaya Lokal dan Penguatan Identitas Daerah Otonomi daerah juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Pelaksanaan festival pacu jalur menjadi bentuk nyata dari komitmen pemerintah daerah dalam menjaga identitas budaya masyarakat kuantansingingi. festival ini bukan hanya menjadi tontonan tetapi juga sarana edukasi budaya bagi generasi muda dan wisatawan.

1. Tujuan Otonomi Daerah

Pelaksanaan festival pacu jalur di kabupaten kuantan singingi merupakan salah satu bentuk nyata penerapan otonomi daerah, khususnya dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya. otonomi daerah memiliki beberapa tujuan penting sebagai berikut:

2. Peningkatan Kualitas Layanan Publik di Bidang Pariwisata dan Budaya

Dalam penyelenggaraan festival pacu jalur, pemerintah daerah di tuntut untuk memberikan layanan publik yang baik, seperti perbaikan infrastruktur, pengelolaan tempat wisata, keamanan, serta promosi budaya. hal ini

sejalan dengan tujuan otonomi daerah untuk meningkatkan pelayanan yang efisien, efektif, dan berbasis kebutuhan lokal.

3. Pelestarian Budaya Lokal dan Penguatan Identitas Daerah

Otonomi daerah juga bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Pelaksanaan festival pacu jalur menjadi bentuk nyata dari komitmen pemerintah daerah dalam menjaga identitas budaya masyarakat kuantan singingi.

2.1.9. Teori Budaya dan Tradisi

Menurut (Muhammad Abed al-Jabiri 2000:2) Dalam perspektif ilmu sosial, budaya dan tradisi dipahami sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkembang melalui proses sejarah yang panjang. Budaya tidak hanya mencakup aspek material seperti benda budaya dan kesenian, tetapi juga aspek nonmaterial seperti nilai, simbol, bahasa, adat istiadat, dan sistem kepercayaan. Tradisi, sebagai bagian dari budaya, berfungsi sebagai mekanisme pewarisan nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi.

Budaya dan tradisi memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Budaya merupakan kerangka besar nilai dan norma, sedangkan tradisi adalah manifestasi konkret dari budaya dalam bentuk praktik sosial. Tradisi menjadi sarana utama dalam menjaga keberlanjutan budaya dan memperkuat identitas sosial suatu masyarakat.

Melalui tradisi, nilai-nilai budaya ditanamkan, dipertahankan, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan makna dasarnya. Teori budaya dan tradisi merupakan seperangkat konsep dan pemikiran ilmiah yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis nilai-nilai, norma,

kepercayaan, kebiasaan, serta praktik sosial yang berkembang dan diwariskan dalam kehidupan masyarakat. Budaya dan tradisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial karena membentuk pola pikir, perilaku, serta identitas kolektif suatu kelompok masyarakat.

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.

Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan

dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya.

Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai dengan sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa sekarang pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung. Tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.

Dalam bahasa Arab tradisi ini dipahami dengan kata *turath*. Kata *turath* ini berasal dari huruf *wa ra tha*, yang dalam kamus klasik disepandankan dengan kata *irth*, *wirth*, dan *mirath*. Semuanya merupakan bentuk mas}dar (*verbal noun*) yang menunjukkan arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya baik berupa harta maupun pangkat atau keningratan.

Sedangkan budaya, menurut Koentjaraningrat, berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhaya* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia. Atas dasar ini, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Menurut(Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat 2014:18) budaya adalah suatu tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep semesta alam, objekobjek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Dari hasil-hasil budaya manusia dapat dibagi menjadi dua macam kebudayaan, yakni:

1. Kebudayaan jasmaniyah (kebudayaan fisik) meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.

2.1.10. Teori Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata menurut (Suryo Sakti Hadiwijoyo 2012:57) adalah pengendalian atau penyelenggaraan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas sumberdaya hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhatikan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan kepariwisataan dilakukan oleh berbagai pihak, ketika munculnya suatu kepariwisataan maka akan ada peraturan yang akan melindungi juga memajukannya, seperti yang tertulis di Rencana Induk Pengembangan Pariwisata

Daerah (RIPPDA) Kabupaten Trenggalek untuk periode 15 tahun. Terhitung

Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas sumberdaya hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Proses pengelolaan pariwisata mempunyai dua bentuk pengelolaan.

Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholder pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *Community Based Tourism* menekankan pada pembangunan pariwisata.

Dalam setiap tahapan pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan (monitoring) dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan Community Based Tourism berperan di semua lini pembangunan baik sebagai perencanaan, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator. Namun demikian pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan unsur lainnya seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal disekitar daerah tujuan wisata mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Peran serta masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini hal terpenting adalah upaya memberdayakan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan. Untuk itu pemerintah sebagai fasilitator dan stakeholder lainnya harus dapat menghimbau dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif didalam pembangunan pariwisata. Walaupun tidak berarti bahwa masyarakat setempat merasa diabaikan, atau hanya dimanfaatkan, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata mereka di daerah mereka.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengelolaan pariwisata model ini menjadi elemen utama, karena stakeholder utama atau pokok dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. mengatakan terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perencanaan pembangunan, yaitu :

1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan tidak akan optimal.

2) Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan apabila

mereka dilibatkan dalam setiap tahapan atau prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan monitoring. Dengan demikian mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program.

3) Merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri. Masyarakat mempunyai hak untuk ikut serta dalam menentukan dan merencanakan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan.

Namun pada saat yang sama dengan adanya era globalisasi, serangkaian akibat negatif selalu mengikutinya, misalnya terjadinya penurunan kualitas lingkungan alam, sosial dan kebudayaan kesenjangan ekonomi antar masyarakat setempat dengan para penanam modal. Selain itu, dengan maraknya ekspansi pariwisata dan intervensi modal asing di daerah-daerah dan wilayah pedesaan. Mengakibatkan terjadinya marginalisasi posisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Pariwisata ini merupakan suatu terobosan yang pada hakikatnya bisa dijadikan sebagai komoditas andalan untuk menambah pendapatan masyarakat melalui pengelolaan di daerah dengan benar.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Gambar Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan observasi awal, peneliti menduga bahwa Kebijakan pemerintah tentang Festival Pacu Jalur Nasional berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Kebijakan pemerintah tentang Festival Pacu Jalur Nasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

2.4. Defenisi Operasional

Festival pacu jalur merupakan sebuah kegiatan budaya tahunan di kabupaten kuantansingingi yang menampilkan lomba mendayung perahu tradisional di sungai kuantan di kenal dengan istilah “pacu jalur”.festival ini telah berkembang menjadi agenda wisata nasional yang di harapkan memberi kontribusi ekonomi dan budaya yang singnifikan bagi masyarakat lokal.

a. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah serangkaian keputusan, tindakan, strategi, dan program yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengatur, mengelola, dan mendukung penyelenggaraan Festival Pacu Jalur Nasional. Dalam penelitian ini kebijakan pemerintah diukur melalui Regulasi dan Peraturan Daerah terkait penyelenggaraan festival.Dukungan anggaran pemerintah untuk kegiatan festival.Peran dinas terkait (Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, UMKM, dan lainnya).Upaya fasilitasi pemerintah dalam pembinaan panitia, keamanan, promosi, dan koordinasi antar lembaga.

b. Festival Pacu Jalur Nasional

Festival Pacu Jalur Nasional adalah event budaya tahunan berskala nasional yang diselenggarakan di Kabupaten Kuantan Singingi, yang melibatkan peserta dari berbagai daerah. Dalam penelitian ini festival dimaknai sebagai kegiatan yang meliputi Pertandingan Pacu Jalur,Malam hiburan dan kegiatan seni budaya,Stand

2.5. Operasional Variabel

Tabel 2.5.1.Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Sub/Indikator
Kontribusi pacu jalur dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat Kuantan Singingi	Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi	Peningkatan transaksi jual beli	1) Peningkatan jumlah pembeli. 2) Kehadiran konsumen dari luar daerah. 3.) Apakah konsumen dari luar daerah mempengaruhi harga jual barang dan jasa.
		Pertumbuhan ekonomi kecil/UMKM	1) Penambahan tenaga kerja lokal. 2) Pengurangan pengangguran di sekitar lokasi kegiatan. 3.) Bagaimana dampak pekerjaan sementara ini terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
		Peningkatan permintaan barang dan jasa	1) Peningkatan jasa transportasi. 2) Peningkatan jasa penginapan, kuliner, dan hiburan. 3.) Apakah pedagang mengalami kendala dalam memenuhi permintaan selama festival.
		Perputaran uang meningkat	1) Peningkatan pendapatan harian/mingguan. 2) Bertambahnya sumber pendapatan masyarakat. 3.) Apakah pendapatan dari festival berdampak jangka panjang bagi masyarakat.

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014 : 9-10) Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menguji hipotesis atau teori. Berdasarkan kerangka teori terkait penelitian kualitatif yang disusun, jenis penelitian ini berfokus pada data baru berupa kalimat-kalimat dengan makna mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang terkumpul selama observasi oleh peneliti di lapangan.

a. Informan

Menurut (Sugiyono 2019 : 300) Informan penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek suatu penelitian tersebut. informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun informan dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.I. Daftar Informan Penelitian Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Unsur Informan	Jumlah	Persentase %
1.	Kepala Bidang Pariwisata	1	2%
2.	Peserta Lomba pacu jalur	3	4%
3.	Ketua Panitia Pelaku Festival	1	2%
4.	Tokoh Masyarakat	2	3%
5.	Pelaku UMKM	3	4%

Jumlah	10	15%
--------	----	-----

Sumber: Modifikasi Data Olahan Penelitian 2026

Berdasarkan tabel informan di atas, teknik penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, fokus, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

2. Jenis Sumber Data

Menurut Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan dan melalui pengamatan terhadap fenomena yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini, data primer meliputi Hasil wawancara dengan pejabat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, panitia pelaksana festival, pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan festival. Hasil observasi langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat selama pelaksanaan Festival Pacu Jalur, termasuk suasana pasar, tingkat keramaian pengunjung, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi. Dokumentasi lapangan, seperti foto, video, dan catatan lapangan yang merekam berbagai aktivitas selama berlangsungnya festival.

5. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini bukan diperoleh langsung dari lapangan, tetapi berasal dari dokumen-dokumen resmi atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup Dokumen kebijakan atau regulasi dari pemerintah daerah terkait Festival Pacu Jalur. Laporan kegiatan atau laporan evaluasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Data statistik pengunjung, laporan pendapatan UMKM, atau data dari Dinas Koperasi dan UMKM.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata yang tepatnya di kompleks Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

3.6.1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan yang telah ditentukan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel sesuai alur pembicaraan dan kondisi informan. Tujuan Menggali informasi terkait kebijakan pemerintah daerah terhadap Festival Pacu Jalur. Memahami proses pelaksanaan festival dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. Mengetahui pengalaman dan pandangan masyarakat serta

pelaku UMKM tentang dampak festival. Informan utama Pejabat Dinas Pariwisata, panitia pelaksana, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan warga lokal.

3.6.2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Festival Pacu Jalur, khususnya aktivitas ekonomi yang terjadi selama festival berlangsung, seperti: Interaksi jual beli di sekitar area festival. Kegiatan usaha musiman. Antusiasme dan partisipasi masyarakat lokal. Observasi ini dilakukan secara partisipatif dan deskriptif, dengan mencatat situasi dan fenomena yang relevan.

3.6.3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen tertulis dan visual yang relevan dengan objek penelitian, antara lain : Dokumen kebijakan pemerintah (program kerja, peraturan, rencana strategis). Laporan pelaksanaan Festival Pacu Jalur dari Dinas Pariwisata dan Budaya. Data statistik pengunjung dan pendapatan UMKM saat festival. Foto, video, berita media massa, dan arsip dokumenter festival tahun-tahun sebelumnya. Metode dokumentasi membantu memperkuat data dari wawancara dan observasi, serta menjadi bukti pendukung dalam analisis.

3.7. Metode Analisa Data

Menurut (Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael *Qualitative Data Analysis* 2014 :10–12) Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa narasi, pendapat, pengalaman, dan dokumen yang tidak berbentuk angka. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam makna, konteks, serta hubungan antar fenomena dalam pelaksanaan Festival Pacu Jalur dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. jenis analisa data diantaranya sebagai berikut:

3.7.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan melalui teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data difokuskan untuk menentukan arah dan kedalaman data, sehingga proses pengumpulan data berikutnya menjadi lebih terarah dan mendalam.

3.7.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, memilih, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, data yang direduksi mencakup Informasi tentang kebijakan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan Festival Pacu Jalur. Pendapat pelaku UMKM dan masyarakat tentang dampak ekonomi dari festival. Data mengenai aktivitas ekonomi, seperti peningkatan penjualan, jumlah pengunjung, dan keterlibatan sektor informal. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada poin-poin yang relevan dengan rumusan masalah.

3.7.3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, kutipan wawancara, dan deskripsi tematik. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Contoh penyajian data : Penjelasan dari pihak Dinas Pariwisata mengenai strategi pemerintah mempromosikan festival. Uraian dari pelaku UMKM yang mengalami kenaikan pendapatan saat festival berlangsung Deskripsi mengenai kegiatan ekonomi masyarakat selama festival, seperti pasar malam, sewa tenda, dan usaha makanan.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah disajikan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini bukan hanya

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya di sektor pariwisata dan kebudayaan. Dinas ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, serta menjalankan tugas berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Keberadaan dinas ini bertujuan untuk mengelola, mengembangkan, serta memanfaatkan potensi pariwisata dan kebudayaan secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki tugas pokok membantu kepala daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pariwisata dan kebudayaan. Dalam menjalankan tugas tersebut, dinas ini menyelenggarakan berbagai fungsi, antara lain perencanaan program kerja, pelaksanaan kebijakan teknis, pengelolaan destinasi wisata, promosi pariwisata, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, dinas juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha pariwisata dan pelaku seni

budaya, sehingga tercipta sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor tersebut.

Dalam struktur organisasinya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan biasanya terdiri dari kepala dinas, sekretariat, serta beberapa bidang seperti bidang pengembangan destinasi wisata, bidang pemasaran pariwisata, dan bidang kebudayaan. Masing-masing bidang memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Struktur ini dirancang agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi wisata unggulan daerah, seperti event budaya Pacu Jalur yang menjadi ikon daerah. Melalui kegiatan tersebut, dinas tidak hanya berupaya melestarikan budaya lokal, tetapi juga mendorong peningkatan jumlah wisatawan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, dinas juga berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya yang dapat meningkatkan daya saing daerah.

Dengan demikian, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan lembaga yang memiliki fungsi vital dalam pembangunan daerah, khususnya dalam mengoptimalkan potensi pariwisata dan kebudayaan sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dinas ini sangat bergantung pada kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam mengembangkan serta melestarikan kekayaan budaya dan potensi wisata yang dimiliki daerah.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu instansi pemerintah daerah atau dengan kata lain dinas pariwisata adalah unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pariwisata seni dan budaya. Dinas pariwisata dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Kepala diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan dinas pariwisata mempunyai fungsi pelaksana sebagai kewenangan daerah di bidang pariwisata, seni dan budaya.

4.2 Sejarah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata dan kebudayaan. Kabupaten ini resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 sebagai bagian dari kebijakan pemekaran wilayah pada era reformasi. Pembentukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mempercepat pembangunan daerah, serta mengoptimalkan potensi lokal. Sejak awal berdirinya, Kuantan Singingi telah dikenal dengan kekayaan budaya yang khas, seperti tradisi Pacu Jalur yang menjadi identitas dan daya tarik utama daerah.

Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Kuantan Singingi, pemerintah daerah mulai membentuk berbagai perangkat daerah guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, termasuk di sektor pariwisata dan kebudayaan. Pada tahap awal, pengelolaan sektor ini belum dilakukan secara mandiri, melainkan masih bergabung dengan dinas lain yang memiliki keterkaitan, seperti dinas pendidikan atau kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh

masih terbatasnya sumber daya dan belum optimalnya pengelolaan potensi pariwisata pada masa awal pembentukan daerah.

Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai penggerak ekonomi daerah, pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kemudian membentuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai perangkat daerah yang berdiri sendiri. Pembentukan dinas ini tidak terlepas dari kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi daerahnya secara mandiri, termasuk dalam bidang pariwisata dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengalami berbagai perubahan dan peningkatan fungsi. Pada tahap awal, dinas ini lebih berfokus pada pendataan potensi wisata serta pelestarian budaya lokal. Selanjutnya, peran dinas semakin berkembang dengan melakukan promosi pariwisata, pengembangan objek wisata, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya. Salah satu peran penting dinas ini adalah dalam pengelolaan dan pengembangan Festival Pacu Jalur, yang merupakan tradisi turun-temurun masyarakat Kuantan Singingi dan telah berkembang menjadi event berskala nasional. Melalui kegiatan ini, dinas tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

Saat ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah, khususnya dalam mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif. Dinas ini

bertugas dalam merumuskan kebijakan, melaksanakan program, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku pariwisata dan seni budaya.

Visi Dan Misi

a. VISI

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah mewujudkan kabupaten sebagai **daerah tujuan wisata yang berdaya saing, berbudaya, dan agamis**. Misionya fokus pada pelestarian seni budaya (khususnya Pacu Jalur), peningkatan SDM pariwisata, serta pengembangan destinasi wisata untuk kesejahteraan masyarakat. Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berdaya Saing, Berbudaya, dan Agamis.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah *Terwujudnya pariwisata dan kebudayaan yang maju, berdaya saing, serta berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*. Visi ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan sebagai pilar penting pembangunan daerah. Melalui visi tersebut, diharapkan potensi wisata yang dimiliki daerah dapat dikelola secara optimal, serta nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan berkembang di tengah arus modernisasi.

b. MISI

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan beberapa misi, yaitu meningkatkan pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata agar lebih menarik dan kompetitif, baik di tingkat regional maupun

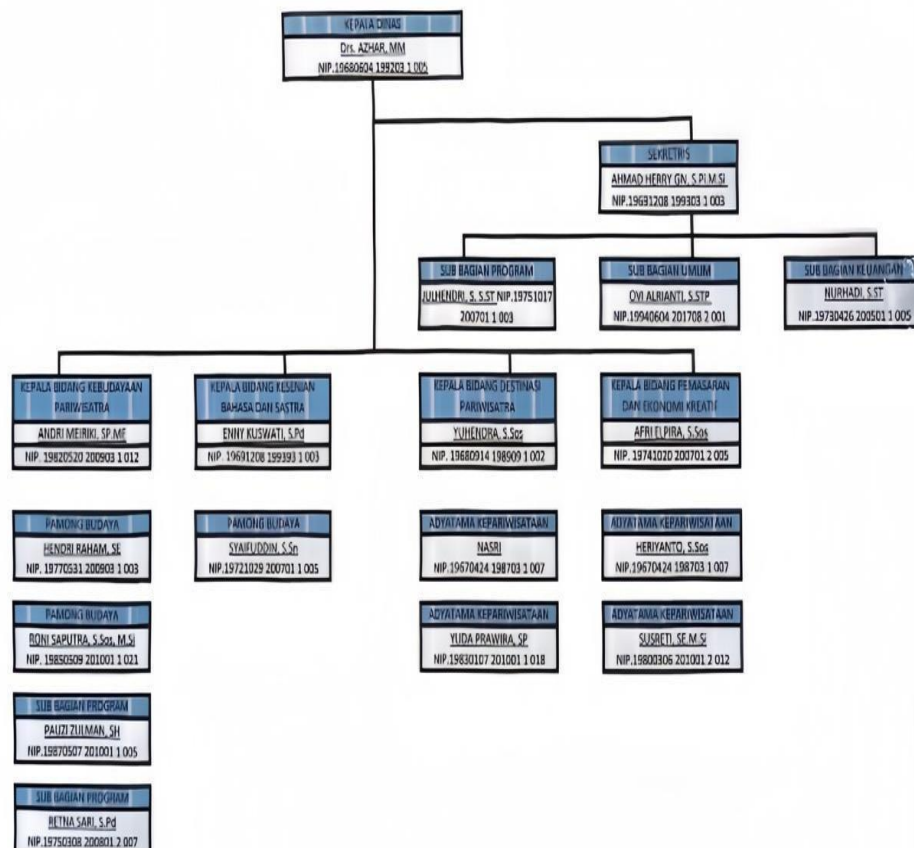
nasional. Selain itu, dinas juga berupaya meningkatkan promosi pariwisata melalui berbagai media, termasuk pemanfaatan teknologi digital guna menjangkau wisatawan yang lebih luas. Dalam bidang kebudayaan, dinas memiliki misi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal, adat istiadat, serta kesenian tradisional agar tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya:

1. Melestarikan dan menyemarakkan Pesta Budaya Kebanggaan kita Pacu Jalur dan Kesenian asli Kabupaten Kuantan Singingi sehingga dapat mendorong kemajuan Perekonomian/Kesejahteraan masyarakat kita (tempatan).
2. Meningkatkan SDM di bidang Kepariwisata yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan Alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata Domestik maupun Manca negara.
3. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi secara terstruktur dan berkelanjutan.
4. Mempromosikan secara luas tentang Kepariwisata Kabupaten Kuantan Singingi di tingkat lokal, nasional, regional dan Internasional.
5. Menyusun dan memberlakukan Regulasi tentang Pengusahaan Bidang Kepariwisata dalam rangka Pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Teluk Kuantan

Kabupaten Kuantan Singingi



4.4 Tugas, Fungsi dan Wewenang Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

4.4.1 Kepala Dinas

Mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan dan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan. Kepala dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

- a. Perencanaan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
- b. Pengkoordinasian dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
- c. Pelaksanaan fasilitas dibidang pariwisata dan dibidang kebudayaan
- d. Perencanaan kegiatan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
- e. Pembinaan dibidang pariwisata dan bidang kebudayaan.

4.5.2 Sekretariat

mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penyelenggaraan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan, keprotokolan, program dan keuangan.

Sekretaris dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengelolaan data,
- b. Penyusunan program dan anggaran bidang program, umum dan keuangan,
- c. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran dinas pariwisata dan kebudayaan,
- d. Penyelenggaraan ketatausahaan,
- e. Pembinaan kepegawaian,

4.5.3 Sub Bagian Umum

Sub bagian umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas serta kehumasan dan keprotokolan. Dalam melaksanakan tugas sub bagian umum menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan bahan kegiatan ketatausahaan;
- b. Penyiapan bahan pembinaan kepegawaian;
- c. Penyiapan bahan pengelolaan sarana dan prasarana;
- d. Penyiapan bahan penyelenggaraan urusan rumah tangga,
- e. Penyiapan bahan perjalanan dinas;

4.5.4 Sub Bagian Program

Sub bagian program mempunyai tugas melaksanakan persiapan dalam pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran, monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Sub bagian program dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan bahan pengumpulan dan inventarasi data;
- b. Penyiapan bahan penyusunan pengkajian dan analisa data;
- c. Penyiapan bahan penyajian data;
- d. Penyiapan bahan penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran;
- e. Penyiapan bahan pengkoordinasian monitoring, evaluasi dan pelaporan sub bagian program;

4.5.5 Bidang Destinasi Pariwisata

Kepala bidang destinasi pariwisata mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan. Bidang destinasi pariwisata. Kepala bidang destinasi pariwisata dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang destinasi pariwisata,
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang destinasi
- c. koordinasi pelaksanaan tugas di bidang destinasi pariwisata,
- d. Pelaksanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan di bidang destinasi pariwisata,

4.5.6 Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif Pariwisata

Kepala bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang pemasaran dan ekonomi kreatif Kepariwisataan. Kepala bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata,
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata,

- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata,
- d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemasaran dan ekonomi kreatif pariwisata,

4.5.7 Bidang Kebudayaan

Kepala bidang kebudayaan mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan bidang kebudayaan. Kepala bidang dalam melaksanakan tugas meyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan,
- b. Penyusunan rencana program dan anggaran bidang kebudayaan,
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan,
- d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, pembinaan, evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan,

4.5.8. Bidang Kesenian Tradisional, Sejarah dan Cagar Budaya

Kepala bidang kesenian tradisional, sejarah dan cagar budaya mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan bidang kesenian tradisional, sejarah dan dan cagar budaya dalam melaksanakan tugas meyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesenian tradisional, sejarah dan cagar budaya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang peneliti dapat melalui hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan bahwa kontribusi festival pacu jalur nasional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dikabupaten kuantan singingi sudah cukup baik

6.2. Saran

1. Pemerintah daerah perlu mengembangkan program ekonomi yang berkelanjutan sehingga manfaat ekonomi Festival Pacu Jalur tidak hanya dirasakan saat festival berlangsung, tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi sepanjang tahun bagi masyarakat.
2. Diperlukan peningkatan fasilitas pendukung seperti area perdagangan, tempat parkir, sarana kebersihan, dan infrastruktur lainnya agar aktivitas ekonomi selama festival dapat berjalan lebih tertib, nyaman, dan mampu menampung jumlah pengunjung yang semakin meningkat.
3. Pemerintah perlu memperluas promosi Festival Pacu Jalur di tingkat nasional maupun internasional agar jumlah wisatawan terus meningkat sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat dan daerah. Pelaku UMKM dan masyarakat diharapkan terus meningkatkan kreativitas

inovasi produk, serta kualitas pelayanan agar mampu bersaing dan memanfaatkan peluang ekonomi yang tercipta dari sektor pariwisata budaya.

4. penyelenggaraan festival Pacu Jalur perlu diintegrasikan dengan pengembangan ekonomi kreatif dan produk unggulan daerah sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu memperkuat daya saing ekonomi lokal dalam jangka panjang.

5. selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dampak ekonomi jangka panjang Festival Pacu Jalur terhadap kesejahteraan masyarakat, pendapatan daerah, dan perkembangan UMKM sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Abidin, Said Zainal. 2017. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2000. *Kritik Nalar Arab*. Yogyakarta: LKiS.
- Anderson, James E. 2015. *Public Policymaking: An Introduction*. Boston: Cengage Learning.
- Deliarnov. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Edwards III, George C., & Sharkansky, Ira. 1978. *The Policy Predicament*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Fayol, Henri. 2020. *General and Industrial Management*. London: Pitman Publishing.
- Flick, Uwe. 2019. *An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2019. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henry, Nicholas. 2013. *Public Administration and Public Affairs*. New York: Pearson Education.
- Hidayat, Syarif. 2018. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Islamy, M. Irfan. 2014. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, & Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Komunikasi Antar budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 2015. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Ani Sri. 2018. *Pengantar Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sahya, A. 2016. *Administrasi Negara Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Subyarto. 2018. *Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna. 2018. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taylor, Frederick Winslow. 1911. *The Principles of Scientific Management*. New York: Harper & Brothers.

B. Jurnal :

- Aulina, dkk. 2024. *Pengembangan Pariwisata Budaya dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal*. Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 15–25.
- Derrett, R. 2003. *Festivals and Regional Destinations: How Festivals Demonstrate a Sense of Community and Place*. *Journal of Tourism Studies*, 47–65.
- Engkus. 2022. *Kebijakan publik dan pelayanan publik di era modern*. Jurnal Administrasi Publik, 18 1, 20–22.
- Kurniawan, D. 2021. *Festival budaya sebagai penggerak ekonomi lokal*. Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 6 2, 45–53.
- Lestari, R. 2023. *Festival Budaya sebagai Penggerak Ekonomi Lokal*. Jurnal Pembangunan Daerah, 1–15.
- Mahmuba Rahman. 2020. *Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Event Budaya terhadap Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Kebijakan Publik, 1–5.
- Richards, G. 2019. *Cultural Tourism: Global and Local Perspectives*. *Journal of Tourism Research*, 7–20.
- Rusdiadi. 2017. *Analisis kebijakan publik dalam pemerintahan daerah*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5 1, 15–23.
- Suryono, & Kamaliah. 2019. *Ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan UMKM*. Jurnal Kebijakan Publik, 10 2, 112–114.

d. Peraturan Perundang- Undangan :

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Abdullah, M., & Pratama, R. (2021). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 78–84.

Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

E. Peraturan Bupati:

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Pengembangan Kepariwisata Daerah.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi*. Teluk Kuantan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Visi, Misi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi*. Teluk Kuantan.

Festival Pacu Jalur. (2024). *Dokumen dan Informasi Penyelenggaraan Festival Pacu Jalur Nasional*. Teluk Kuantan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. (2026). *Data dan Informasi Festival Pacu Jalur Nasional Kabupaten Kuantan Singingi*. Teluk Kuantan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Festival Pacu Jalur Nasional. (2026). *Dokumen Penyelenggaraan Festival Pacu Jalur Nasional*. Teluk Kuantan.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Tentang : Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi

Kepada : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepada Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi

A. Identitas Peneliti

Nama : Lia Natalia

NPM : 220411037

Institusi : Universitas Islam Kuantan Singingi

Program Studi : Administrasi Negara

Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Tingkat Pendidikan :

Usia :

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Tentang : Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi

Kepada : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepada Pelaku UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi

A. Identitas Peneliti

Nama	: Lia Natalia
NPM	: 220411037
Institusi	: Universitas Islam Kuantan Singingi
Program Studi	: Administrasi Negara
Jenjang Pendidikan	: S-1 (Strata Satu)

B. Identitas Responden

No	:
Nama	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan	:
Tingkat Pendidikan	:
Usia	:

C. Petunjuk Pengisian

1. Daftar pertanyaan ini hanya dimaksudkan untuk penulisan skripsi dan tidak merugikan siapapun.
2. Identitas responden dijamin kerahasiaannya.
3. Hasil wawancara diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi penulis.
4. Atas kerja sama responden saya ucapkan terima kasih.

D. Indikator

I. Peningkatan Transaksi Jual Beli

1. Bagaimana kondisi jumlah pembeli sebelum dan saat berlangsungnya Festival Pacu Jalur ?

.....

2. Bagaimana dampak kehadiran konsumen luar daerah terhadap pendapatan pedagang ?

.....

3. Apakah kehadiran konsumen luar daerah mempengaruhi harga jual barang atau jasa ?

.....

II. Pertumbuhan Ekonomi Kecil/UMKM

1. Jenis pekerjaan apa saja yang biasanya melibatkan tenaga kerja lokal saat festival ?

.....
.....

2. Bagaimana bentuk pengurangan pengangguran yang terjadi selama festival ?

.....
.....

3. Bagaimana dampak pekerjaan sementara ini terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

.....
.....

III. Peningkatan Permintaan Barang dan Jasa

1. Jenis jasa transportasi apa yang paling banyak digunakan oleh pengunjung ?

.....
.....

2. Bagaimana kondisi usaha kuliner selama festival berlangsung ?

.....
.....

3. Apakah pedagang mengalami kendala dalam memenuhi permintaan selama festival ?

.....
.....

IV. Peputaran Uang Meningkat

1. Bagaimana perbandingan pendapatan sebelum dan saat festival ?

.....
.....

2. Sumber pendapatan apa saja yang muncul selama festival berlangsung ?

.....
.....

3. Apakah pendapatan dari festival berdampak jangka panjang bagi Masyarakat ?

.....
.....

**DOKUMENTASI PENELITIAN TENTANG ANALISIS KEBIJAKAN
PEMERINTAH ATAS KONTRIBUSI FESTIVAL PACU JALUR
NASIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Gambar I :Wawancara dengan kabit ekraf



Gambar II : Wawancara dengan pedagang



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi
Telp. (0760) 561532 Fax (0760) 561531 Kode Pos 29562



TELUK KUANTAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/DKP/2026/116

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lia Natalia
NIM : 220411037
Jurusan : Administrasi Negara
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : Teluk Kuantan
Judul : Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi

Nama tersebut adalah benar Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi melaksanakan survey, observasi, pengumpulan Data dan wawancara di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi pada 23 April 2026 untuk penelitian yang berjudul "Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 24 April 2026



KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI,

Ir. EMMERSON
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19690501 199403 1005



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax.
 0760-561655, e-mail: Unikskuantan@gmail.com

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : LIA NATALIA

NPM : 220411037

DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1 DESRIADI, S.Sos., M.Si

2. SARJAN M, S.Sos., M.Si

JUDUL : Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu
 Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat
 di Kabupaten Kuantan Singingi

Mulai Bimbingan

NO	Hari/Tanggal	Catatan	Paraf		Paraf Mahasiswa
			P1	P2	
		lejian Turap			
	19/7-26	Dibuat 1 Perkap			
		Dit. mas =			
		up.ktr			
		mas. 3 perkap			
		sekap balok			



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln Gatot Subroto KM 07Kebun Nenas Jaka Telp.0760 561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

Form 12

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Lia Natalia
 NPM : 220411037
 Program Studi : Administrasi Negara
 Judul : Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional
 Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Jum'at / 13 Februari 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Emilia Emharis, S.Sos., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Sahri Muharam, S.Sos., M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Desriadi, S.Sos., M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Sarjan M, S.Sos., M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Form II

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Lia Natalia**

NPM : 220411037

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Analisis Kebijakan Pemerintah Atas Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi .

Hari/Tgl Ujian : Rabu / 29 Juli 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Sarjan M, S.Sos.,M.Si	Sekretaris / Pembimbing 2	2.
3.	Dr. Desriadi, S.Sos.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Alsar Andri, S.IP.,M.Si	Anggota / Penguji 2	5.

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lia Natalia
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Ingu /07 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Nikah
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pulau Ingu
Alamat Email : Lia436803@gmail.com
Pendidikan : 1. Tahun 2016 LULUS SD Negeri 009 Pulau Ingu
2. Tahun 2019 LULUS SMP Negeri 2 Benai
3. Tahun 2022 LULUS SMK Negeri 2 Benai

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, Agustus 2026

Penulis

Lia Natalia
NPM.220411037